

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar belakang

Pemintaan daging sapi di Indonesia terus mengalami peningkatan yang dipengaruhi oleh tingginya jumlah penduduk, pendapatan masyarakat dan juga dipengaruhi oleh pengetahuan penduduk terhadap pentingnya mengkonsumsi protein hewani yang bergizi dan sehat. Produksi daging sapi di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 532.910 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi sebanyak 564.020 ton, sedangkan jumlah kebutuhan yaitu sebanyak 4.968 ton (DITJENNAK 2017). Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah kurang berkembangnya pembibitan sapi di Indonesia sehingga berdampak pada terbatasnya sapi bakalan yang berkualitas. Penyediaan bakalan yang baik dan berkesinambungan harus diawali oleh program pembibitan yang menghasilkan pedet dengan kualitas baik. Pengaturan pemeliharaan sejak sapi pedet (dibawah 1 tahun) dapat menghasilkan bibit atau bakalan sapi pedaging yang baik.

Pemeliharaan pedet perlu manajemen pemeliharaan yang baik khususnya pada fase *unwean* (pedet pra sapih) karena pada fase ini pedet memiliki pertumbuhan yang cepat dan kerentanan terhadap penyakit yang tinggi yang disebabkan pertahanan tubuh atau sistem imun pedet yang masih kurang terhadap penyakit. Hal ini dapat menyebabkan kondisi pedet lemah sehingga menimbulkan angka kematian yang tinggi. Pertumbuhan pedet pra sapih merupakan salah satu titik kritis yang perlu mendapatkan perhatian serius. Kekurangan nutrisi akan mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh dan rentan terhadap penyakit yang mengarah pada kematian pedet (Ahmad 2004).

Manajemen pemberian pakan pedet adalah salah satu faktor penunjang, hal ini dikarenakan pedet membutuhkan nutrisi yang cukup agar tidak mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh dan pedet tidak rentan terhadap penyakit yang nantinya untuk mendapatkan bakalan dan sapi siap potong yang memiliki performa yang tinggi. Rendahnya produktivitas, terutama pedet akibat peternak kurang memperhatikan faktor manajemen pemberian pakan yang berperan penting dalam tumbuh kembang pedet. PT Great Giant Livestock (PT GGL) adalah sebuah perusahaan swasta yang bergerak dibidang usaha sapi pedaging yang ada di Indonesia. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk mengetahui sistem pemberian pakan pedet fase *unwean* (pra sapih) di PT GGL.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan II ini adalah menerapkan ilmu yang telah diterima selama kegiatan perkuliahan, sebagai sarana untuk mahasiswa berlatih, meingkatkan keterampilan kerja agar lebih berpengalaman di bidang peternakan khususnya di sapi *breeding* fase *unwean*, dan belajar menganalisis setiap permasalahan yang sering terjadi pada sapi pedaging dan cara mengatasi masalah tersebut, khususnya permasalahan mengenai pakan.